

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mahasiswa merupakan suatu masa yang penuh dengan tantangan dan kesukaran, masa yang menuntut seorang mahasiswa mampu menentukan sikap dan pilihan, juga mahasiswa merupakan elite masyarakat yang mempunyai ciri intelektualitas yang lebih kompleks dibandingkan kelompok seusia mereka yang bukan mahasiswa, ataupun kelompok usia diatas atau dibawah mereka. Adapun ciri intelektualitas tersebut adalah kemampuan mereka untuk menghadapi, mencari, dan memahami cara pemecahan berbagai masalah secara lebih sistematis menurut Azwar (dalam Syahputra, 2006).

Susantoro juga menegaskan (dalam Syahputra, 2006) bahwa mahasiswa adalah kalangan muda yang berumur antara 19 - 28 tahun yang memang dalam usia tersebut mengalami peralihan dari tahap remaja ke tahap dewasa. Susantoro juga menyatakan bahwa mahasiswa merupakan sosok yang kental dengan nuansa dinamis, dan sikap keilmuannya yang dalam melihat sesuatu berdasarkan kenyataan objektif, sistematis dan rasional. Pada kenyataannya tidak semua mahasiswa mampu bersikap objektif, sistematis dan rasional. Seperti banyak mahasiswa yang tidak siap dengan berbagai kegiatan perkuliahan yang sesuai dengan kurikulum yang diberlakukan perguruan tinggi tersebut. Mahasiswa terkadang menjadi merasa bosan dan tertekan dengan kuliahnya. Hal ini disebabkan karena kurangnya kesadaran mahasiswa mengenai makna belajar di

perguruan tinggi yang akan sangat menentukan sikap dan pandangan belajar mereka.

Hal ini juga sesuai dengan yang dinyatakan oleh Suwardjono (2005) yakni mahasiswa yang belajar di perguruan tinggi dituntut tidak hanya mempunyai keterampilan teknis tetapi juga memiliki daya dan kerangka pikir serta sikap mental dan kepribadian tertentu, sehingga mempunyai wawasan luas dalam menghadapi masalah-masalah dalam dunia nyata (lingkungan kampus maupun lingkungan masyarakat).

Mutadin (2002) juga mengatakan bahwa kesulitan - kesulitan yang sering dialami mahasiswa adalah kesulitan dalam mencari tugas kuliah yang banyak, bosan dengan segala tugas yang diberikan dosen, kesulitan menentukan judul skripsi maupun literature atau bahan bacaan, dan takut menjumpai dosen pembimbing. Kesulitan ini akhirnya menyebabkan mahasiswa merasa tertekan, sehingga kehilangan motivasi dirinya dalam hal belajar.

Motivasi dapat dikatakan sebagai pendukung suatu perbuatan, sehingga menyebabkan seseorang mempunyai kesiapan untuk melakukan serangkaian kegiatan. Motivasi yang tinggi akan membangkitkan individu untuk melakukan aktivitas tertentu yang lebih fokus dan lebih intensif dalam proses pengerjaan dan sebaliknya, sehingga tinggi rendahnya motivasi di dalam diri mahasiswa tersebut mampu membangkitkan seberapa besar keinginan dalam bertindak laku atau cepat lambatnya terhadap suatu pekerjaan yang dilakukannya. Motivasi menggunakan hasrat yang paling dalam untuk menggerakkan dan menuntun kita untuk menuju sasaran, membantu kita untuk mengambil inisiatif dan bertindak